

Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma

Luhur Arifian^{1*}, Nunuk Suryani², Hari Wujoso³

¹ Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret

² Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret

³ Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret

*mister_loe@yahoo.co.id

Abstrak

Keywords:
Lingkungan Belajar;
Lingkungan Keluarga;
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana terjadi proses pematangan organ-organ reproduksi. Hal ini akan memunculkan berbagai macam masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan perhatian yang serius. Permasalahan kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual, sampai terjangkitnya HIV/AIDS, merupakan permasalahan remaja yang sering muncul akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi salah satunya ditempuh dengan mengintegrasikan materi gender, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja dalam suatu kurikulum pembelajaran, dalam hal ini sekolah adalah tempat yang ideal untuk mewujudkan hal tersebut. Disamping sekolah, orang tua atau keluarga, merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi pengetahuan pendidikan seksual atau pengetahuan kesehatan reproduksi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan simple random sampling dengan jumlah sampel 175 siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 dari jumlah populasi 307 Siswa. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan split half test, dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows. Data dianalisis dengan regresi linear. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara lingkungan belajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, Lingkungan Keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, dan ada hubungan secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Al Islam 1 Surakarta dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

1. PENDAHULUAN

Sekitar 1 milyar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia Jumlah remaja dan kaum muda berkembang dengan cepat. Antara 1970 dan 2000, kelompok umur 15 – 24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18 % menjadi 21 % dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran 2012).

Masa remaja disebut juga masa peralihan dari masa anak-anak (Papila, dikutip Lestari 2015). Pada masa tersebut terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, biologis, psikologi dan intelektual dengan pesatnya, termasuk perubahan pada sikap dan perilaku dimana gairah seksual sudah mulai timbul, termasuk juga kecenderungan keinginan melepaskan diri dari orang tua, dan mulai tertarik dengan pertemanan dan lawan jenis (Kusmiran, 2012).

Survei dari BKKBN tahun 2004 diperoleh data remaja usia 13-15 tahun di kota besar seperti Bandung, Jakarta dan Yogyakarta sebanyak 21-23% telah melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN, 2008). Permasalahan lain yang juga muncul adalah kekerasan seksual, terutama pada masa pacaran kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual sampai terjangkitnya HIV/AIDS. Permasalahan tersebut merupakan serangkaian dampak dari minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga tergambar dari survei remaja yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2002/2003, yaitu hanya sekitar 50% remaja yang mengerti benar tentang HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Padahal obyek survei yang dipergunakan hampir 100% mereka yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS (Imron, dikutip Ernawati, 2013)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditempuh dengan mengintergrasikan materi gender, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja dalam suatu kurikulum pembelajaran (Imron, 2012). Dalam hal ini, sekolah adalah tempat yang ideal untuk mewujudkan hal tersebut, terutama dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja, seperti informasi secara umum mengenai penyakit menular seksual, pergaulan dan perilaku seksual, kehamilan serta budaya timur yang berhubungan dengan seksualitas yang menyangkut norma dan agama. Pendidikan seks disekolah sangat efektif untuk mempromosikan kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat menurunkan perilaku seksual pranikah, sehingga dengan demikian diharapkan karakter dan kepribadian remaja dapat terbimbing dan terbentuk dengan benar (Hidayat, 2007).

Disamping sekolah, keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua (Mindiharto, 2013). Orang tua merupakan pendidik sentral dalam pemberian pendidikan seks pada anak (Lestari, 2015). Akan tetapi pada saat sekarang peran orang tua atau keluarga cenderung makin berkurang oleh karena kesibukan atau alasan-alasan yang lainnya dimana orang tua cenderung mendelegasikan tanggung jawab yang mereka miliki ke pihak lain, padahal orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat membentuk karakter yang baik sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat membentuk kepribadian yang mandiri, belajar mengambil inisiatif dan membuat keputusan yang bertanggung jawab pada dirinya hingga ia beranjak remaja dan bahkan dewasa kelak (Aunurrahman dikutip Mindiharto, 2013)

Penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesehatan reproduksi sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2004), dimana terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan ketaatan beragama dengan sikap terhadap hubungan seks sebelum menikah. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku reproduksi sehat.

Tujuan Penelitian kali ini secara umum untuk menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga, dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, dan secara khusus untuk menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Al Islam 1 Surakarta.

Pada penelitian kali ini subyek yang diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena subyeknya adalah siswa sekolah menengah atas yang sejak tahun pertama sudah di kondisikan lingkungan belajarnya secara islami, memperoleh

pelajaran biologi dan pelajaran tentang kesehatan reproduksi, serta faktor lingkungan keluarga juga dimasukan sebagai salah satu bahan penelitian.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Islam Surakarta yang bertempat di jalan Honggowongso no 94, Panularan, Laweyan, kota Surakarta. Memakan waktu kurang lebih satu bulan yaitu bulan Januari 2018. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif observasional analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi Kelas XI sejumlah 307 orang, dimana jumlah sampel sebanyak 174 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus yang disusun oleh Notoatmodjo (2005), karena jumlah populasi kurang dari 10.000 sampel.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar dan lingkungan keluarga.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi.

Untuk definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pengetahuan kesehatan reproduksi
 - 1) Definisi
Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali suatu materi dari seluruh bahan yang dipelajari tentang kesehatan reproduksi.
 - 2) Alat Ukur: Kuesioner
 - 3) Satuan data: Unit skor
 - 4) Skala: Numerik
- b. Lingkungan Belajar
 - 1) Definisi
Segala sesuatu di sekitar tempat belajar, yang berhubungan dengan proses pembelajaran secara formal dalam pelaksanaannya
 - 2) Alat Ukur: Kuesioner
 - 3) Satuan Data: Unit skor
 - 4) Skala: Numerik
- c. Lingkungan Keluarga
 - 1) Definisi
Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses interaksi pertama yang masih berhubungan dengan proses pembelajaran secara informal.
 - 2) Alat Ukur: Kuesioner
 - 3) Satuan Data: Unit skor
 - 4) Skala: Numerik

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner ini bersifat tertutup. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti akan dilakukan uji coba kuesioner sebelum penelitian dilakukan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2009).

Keputusan validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi item dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Sebelum dikenalkan kepada responden, kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 orang yang berbeda dengan responden tetapi memiliki kriteria yang hampir sama. Uji reliabilitas menggunakan *split half*. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel, jika nilai koefisien *split half* lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel (N) 30 sebesar 0,37. Setelah hasil didapatkan, data hasil tersebut harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam

prosesnya pengolahannya terdapat langkah-langkah yang ditempuh antara lain: *Editing, Coding, Data Entry, dan Tabulating*.

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik:

a. *Analisis Univariat*

Digunakan untuk mengetahui data tentang pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar. Hasilnya akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

b. *Analisis Bivariat*

Digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan masing-masing variabel terkait, dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji regresi linear sederhana

c. *Analisis Multivariat*

Digunakan regresi linear berganda

Penelitian ini telah mendapatkan izin *Ethical Clearance* (Kelaikan Etik) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Mowardi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan nomer : 1.220 / XII / HREC / 2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas pengukuran merupakan pernyataan tentang derajat kesesuaian hasil pengukuran sebuah alat ukur (instrumen) dengan apa yang seharusnya akan diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*. Instrumen dikatakan valid jika nilai r_{hitung} diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} yaitu 0,361 dengan jumlah sampel ($N=30$) dan tingkat signifikansi 5%. Jika dari uji ini didapatkan hasil yang tidak valid, maka butir pernyataan tersebut didrop/dibuang dan tidak digunakan untuk penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan *split half test* dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*

Tabel 1 .Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Split Half Coefficient</i>
1.	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0,815
2.	Lingkungan Belajar	0,812
3.	Lingkungan Keluarga	0,774

Sumber: data diolah, 2018

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 1 variabel pengetahuan kesehatan reproduksi, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga diperoleh nilai *Split Half Coefficient* > 0,37 sehingga seluruh uji instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengambilan keputusan penelitian.

3. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian 174 siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI, dapat diidentifikasi karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	15 Tahun	2	1,1%
2.	16 Tahun	113	64,9%
3.	17 Tahun	54	31,0%
4.	18 Tahun	5	2,9%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa karakteristik siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI dari segi umur mayoritas dengan umur 16 tahun, yaitu sebanyak 113 responden atau 64,9%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	106	60,9%
2.	Perempuan	68	39,1%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa karakteristik siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI dari segi jenis kelamin mayoritas laki-laki, yaitu sebanyak 106 siswa atau 60,9%.

4. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian agar dijelaskan secara deskriptif meliputi prosentase pengetahuan kesehatan reproduksi, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga.

a. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Prosentase Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	21	12,1%
2.	Cukup	79	45,4%
3.	Baik	74	42,5%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI tentang kesehatan reproduksi mayoritas cukup, yaitu sebanyak 79 siswa atau 45,4%.

b. Lingkungan Belajar

Tabel 5. Prosentase Lingkungan Belajar

No	Lingkungan Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	37	21,3%
2.	Cukup	91	52,3%
3.	Baik	46	26,4%
Jumlah		174	100,0%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa lingkungan belajar siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI mayoritas cukup, yaitu sebanyak 91 siswa atau 52,3%.

c. Lingkungan Keluarga

Tabel 6 Prosentase Lingkungan Keluarga

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	38	21,8%
2.	Cukup	85	48,9%
3.	Baik	51	29,3%
	Jumlah	174	100,0%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI mayoritas cukup, yaitu sebanyak 85 siswa atau 48,9%

5. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu variabel bebas adalah lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan variabel terikat adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI. Pada penelitian ini digunakan uji regresi linear dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%). Adapun hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Tabel 7. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Variabel	B	Beta	t_{hitung}	Sig.
Lingkungan Belajar	0,875	0,485	6,467	0,000

Dependen variable: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dengan menggunakan analisis regresi linear dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan lingkungan belajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta.

b. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Tabel 8. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Variabel	B	Beta	t_{hitung}	Sig.
Lingkungan Keluarga	0,407	0,220	2,931	0,000

Dependen variable: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 dengan menggunakan analisis regresi linear dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta.

6. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan terhadap variabel bebas yang diduga berhubungan atau berkorelasi secara bersama-sama, yaitu lingkungan belajar dan lingkungan keluarga

dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI. Pada penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%). Adapun hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Variabel	F _{hitung}	Sig.
Lingkungan Belajar		
Lingkungan Keluarga	6,467	0,000

Dependen variable: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta.

3.1. Univarian

a. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI tentang kesehatan reproduksi mayoritas cukup, yaitu sebanyak 79 siswa atau 45,4%. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar maka dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, salah satunya terjadinya infeksi. Cara pemeliharaan dan perawatan dapat dilakukan dengan berpedoman menurut tuntunan agama, budaya, maupun medis. Cara pemeliharaan dan perawatan alat reproduksi ada yang khusus sesuai jenis kelamin, tetapi ada juga yang bersifat umum (Kusmiran, 2012). Pemeliharaan kesehatan reproduksi mutlak diperlukan dalam rangka mengembangkan keturunan yang sehat dan berkualitas di masa dewasanya.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI mayoritas cukup, yaitu sebanyak 91 siswa atau 52,3%. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut (Munib, 2004). Lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga pada siswa SMA Al Islam Surakarta Kelas XI mayoritas cukup, yaitu sebanyak 85 siswa atau 48,9%. Lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam mendidik anak adalah peranan dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat (Purwanto, dikutip Arianto, 2015). Di dalam keluarga seorang anak pertama mengalami proses sosialisasi untuk pertama kali (Slameto, 2010). Karena itu

keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Masa remaja sejatinya adalah masa yang krusial bagi perkembangan dan pendidikan dalam kehidupan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang tangguh. Keluarga dengan suasana yang menyenangkan mendorong anak untuk belajar (Slameto, 2010). Hal ini akan memungkinkan tercapainya hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah, namun juga faktor keluarga. Orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dalam belajar, sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan di siswa maupun orang tua itu sendiri.

3.2. Bivariat

- a. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan lingkungan belajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengetahuan siswa terkait masalah kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Syarafuddin (2012) menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Munib (2004) mengatakan bahwa lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu di tata semestinya.

- b. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengetahuan siswa terkait masalah kesehatan reproduksi. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah, namun juga faktor keluarga. Orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dalam belajar, sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan di siswa maupun orang tua itu sendiri.

Lingkungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suara, pencahayaan, temperatur, desain belajar, dan latar belakang kebudayaan, semua itu akan mempengaruhi baik buruknya siswa dalam meraih suatu prestasi dalam belajar (Slameto, 2010).

3.3. Multivariat

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Syarafuddin (2012), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar, dukungan orang tua, motivasi belajar secara bersama-sama adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Sekolah dan keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua (Mindiharto, 2013). Orang tua merupakan

pendidik sentral dalam pemberian pendidikan seks pada anak (Lestari, 2015). Akan tetapi pada saat sekarang peran orang tua atau keluarga tersebut cenderung makin berkurang oleh karena kesibukan atau alasan-alasan yang lainnya dimana orang tua cenderung mendelegasikan tanggung jawab yang mereka miliki ke pihak lain, padahal orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat membentuk karakter yang baik sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat membentuk kepribadian yang mandiri, belajar mengambil inisiatif dan membuat keputusan yang bertanggung jawab pada dirinya hingga ia beranjak remaja dan bahkan dewasa kelak (Aunurrahman dikutip Mindiharto, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan lingkungan belajar dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.
3. Ada hubungan secara bersama-sama antara lingkungan belajar dan lingkungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Arianto, M. R. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa. Semarang: *Skripsi* Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- BKKBN. (2008). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN
- Ernawati, N.A.L. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Sosial Dengan Sikap Tentang Reproduksi Sehat. Surakarta: *Tesis* Program Pascasarjana Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret
- Fitriyanti, (2008). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Reproduksi Sehat di SMA Dharma Pancasila Medan. USU Library. Diakses 18 september 2015. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23768>
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imron, A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator dan Efektifitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, W., (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. Surakarta: *Tesis* Publikasi Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mindiharto, S. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta . Surakarta: *Tesis* Program Pascasarjana Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret

- Mubarok. M. A, (2004). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Ketaatan beragama dengan Sikap terhadap Hubungan Seks Pranikah (Studi pada siswa kelas II SMAN 1 Semarang). Semarang: *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- _____. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarafuddin, M. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kab.Lombok Timur. Surakarta: *Tesis* Program Pascasarjana Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Karya